

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia menurut Aristoteles adalah makhluk sosial (zoon politicon) yang dalam kehidupannya tidak lepas dari lingkungan sekitar. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Sucipto dalam bukunya yang berjudul Sosiologi beliau menyebutkan bahwa, pada dasarnya setiap manusia pasti akan saling membutuhkan dengan manusia lainnya dalam pergaulan hidupnya sehari – hari.¹ Oleh sebab itu manusia pasti saling membutuhkan antar sesamanya, baik untuk memenuhi kebutuhan jasmani maupun rohani. Karena memenuhi kebutuhan merupakan bagian dari aktivitas yang dijalani setiap manusia.

Salah satu upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan jasmaninya adalah melalui investasi. Investasi dapat diartikan sebagai komitmen untuk menanamkan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang.² Sedangkan investasi syariah adalah menanamkan atau menempatkan modal disuatu tempat yang diharapkan dapat mendatangkan keuntungan halal dimasa mendatang.³

Investasi terbagi kedalam beberapa jenis, salah satunya adalah pasar modal. Pasar modal syariah merupakan salah satu jenis investasi yang banyak diminati. Pasar modal memungkinkan terpenuhinya kebutuhan dana jangka

¹ Urip Sucipto, *Sosiologi*, (Yogyakarta, Deepublish 2014) hlm 1.

² Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi, Edisi Pertama*, (Yogyakarta : Kanisius, 2010) hlm. 1.

³ Yoyok Prasetyo, *Hukum Investasi dan Pasar Modal Syariah*, (Bandung, MINA 2017) hlm.3.

panjang untuk investasi jangka panjang dalam bentuk bangunan, peralatan dan produksi lainnya.⁴ Kegiatan di pasar modal yang bersifat portofolio investment, sehingga investasi inilah yang sering digunakan.⁵ Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan penjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat dana perusahaan.⁶

Perkembangan pasar modal syariah ini menunjukkan pertumbuhan yang cukup signifikan. Tahun 2015 lalu pertumbuhan pangsa pasar saham syariah lebih dominan dibandingkan dengan non-syariah. Dilihat dari sisi produk, jumlah saham syariah tercatat 318 saham atau 61 persen dari total kapitalisasi pasar saham Indonesia. Selain itu, jumlah saham syariah pada sepanjang 2015 meningkat 34 persen menjadi 318 saham sejak Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) diluncurkan pada 2011. Kala itu, saham syariah berisi 237 saham.⁷ Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki potensi besar untuk menjadi pusat produk investasi berbasis syariah baik ditingkat regional maupun global.⁸

Perkembangan pasar modal syariah yang baik tersebut belum sebanding dengan literasi masyarakat terhadap pasar modal yang masih tergolong rendah, ini terbukti oleh data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui berita yang dipublikasikan oleh Kompas. Berdasarkan data BEI, pertumbuhan jumlah investor

⁴ Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta, BPFE 2010) hlm.21.

⁵ Yoyok Prasetyo, *Hukum Investasi dan Pasar Modal Syariah*, (Bandung, MINA 2017) hlm.3

⁶ Irham Fahmi dan Yofi Lavianti, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, (Bandung, Alfabeta 2011), hlm.41.

⁷<https://ekonomi.kompas.com/read/2016/03/28/160343826/Kini.Pertumbuhan.Pangsa.Pasar.Investasi.Syariah.Lebih.Dominan..> diakses pada tanggal 29 Juni 2018.

⁸<https://ekonomi.kompas.com/read/2016/03/28/160343826/Kini.Pertumbuhan.Pangsa.Pasar.Investasi.Syariah.Lebih.Dominan..> diakses pada tanggal 29 Juni 2018.

saham syariah di Indonesia meningkat 76 persen walaupun jumlahnya baru 4.908 investor berdasarkan single investor identification (SID). Dengan demikian, jumlah investor saham syariah tersebut baru mencapai 1 persen dari total investor saham yang jumlahnya mencapai 434.443 SID.⁹ Maka masih perlu perhatian lebih dalam mengembangkan investasi berbasis syariah khususnya di pasar modal.

Calon investor perlu memperhatikan besarnya harga dari sebuah emiten (perusahaan). Hal ini dilakukan untuk menjadi bahan pertimbangan bagi investor untuk membuat keputusan menanam modal. Harga saham sangat penting bagi investor yang ingin berinvestasi. Harga saham menunjukkan nilai suatu perusahaan tersebut. Oleh sebab itu, setiap perusahaan atau perseroan terbatas yang menerbitkan saham sangat memperhatikan harga pasar saham tersebut.¹⁰ Perusahaan perlu memperhatikan harga sahamnya agar dapat menarik minat investor. Menentukan harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor. Kurs mata uang dan deviden per saham termasuk faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Meningkatnya nilai tukar mempunyai efek positif pada harga saham keseluruhan.¹¹ Berdasarkan hal tersebut mengakibatkan adanya fluktuasi yang cukup berpengaruh kepada harga saham. Akibat dari fluktuasi tersebut bisa berdampak positif ataupun negatif bagi perusahaan tertentu. Khususnya bagi perusahaan yang memiliki beban utang mata uang asing. Perusahaan yang memiliki beban utang mata uang asing atau perusahaan importir akan sangat

⁹<https://ekonomi.kompas.com/read/2016/03/28/160343826/Kini.Pertumbuhan.Pangsa.Pasar.Investasi.Syariah.Lebih.Dominan..> diakses pada tanggal 29 Juni 2018.

¹⁰ <http://www.akuntansilengkap.com/perbankan/faktor-yang-mempengaruhi-harga-saham/>. diakses pada tanggal 29 Juni 2018.

¹¹ Irham Fahmi dan Yofi Lavianti, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, (Bandung, Alfabeta 2011), hlm.3.

dirugikan akibat melemahnya kurs tersebut. hal ini akan menyebabkan meningkatnya biaya operasional dan mengakibatkan harga saham yang ditawarkan akan menurun.

Pembagian dividen dapat dilakukan dengan dua kebijakan , yaitu sebagian dibagikan sebagai deviden dan sebagiannya lagi dibagikan sebagai laba ditahan. Peningkatan sebagian dividen merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham dapat meningkatkan kepercayaan dari pemegang saham karena apabila jumlah kas dividen besar hal itu sangat diinginkan oleh investor sehingga harga saham akan naik.¹² Kenaikan ini, bisa daya jual untuk pemegang saham yang ingin menjual sahamnya, akan tetapi bagi calon investor tentu akan timbul banyak pertimbangan karena akan butuh modal cukup besar untuk membeli saham dengan harga yang terbilang tinggi.

Penjelasan diatas menunjukan bahwa ada kemungkinan pengaruh signifikan antara variabel X1 Kurs Mata Uang dan variabel X2 Dividen Per Saham (DPS) terhadap variabel Y Harga Saham. Ketika kurs naik maka harga saham juga naik. Hal ini karena kurs menjadi salah satu faktor yang menyebabkan perubahan harga saham pada perusahaan. Kemudian ketika Dividen yang dibagikan kepada pemegang saham naik maka harga saham akan naik. Hal ini menunjukan naiknya pendapatan yang diperoleh perusahaan sehingga semakin menarik untuk investor lain menanamkan modalnya. Berikut adalah data perkembangan Kurs Mata Uang dan Dividen Per Saham terhadap Harga Saham Pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk periode 2006 - 2015.

¹² Irham Fahmi dan Yofi Lavianti, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, (Bandung, Alfabeta 2011) hlm.3.

Tabel 1.1
Perkembangan Kurs Mata Uang dan Dividen Per Saham Terhadap Harga Saham PT. Adhi Karya (Persero) Tbk
Periode 2006-2015

Periode	Kurs	DPS	Harga Saham
2006	9.038	10,61	720
2007	9.419 ↑	12,98 ↑	995 ↑
2008	10.950 ↑	15,04 ↑	231 ↓
2009	9.400 ↓	11,51 ↓	360 ↑
2010	8.991 ↓	28,26 ↑	702 ↑
2011	9.068 ↑	32,35 ↑	613 ↓
2012	9.670 ↑	31,10 ↓	1.777 ↑
2013	12.189 ↑	23,50 ↓	1.581 ↓
2014	12.440 ↑	67,6 ↑	3.283 ↑
2015	13.795 ↑	18,2 ↓	2.550 ↓

Sumber publikasi Pt Adhi Karya (data diolah)

Keterangan : ↓ (Menurun) ↑ (Meningkat)

Data tersebut menunjukkan bahwa Kurs dan DPS terhadap Harga Saham pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk periode 2006 - 2015 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Hal ini dibuktikan pada tahun 2007 kurs naik dari 9.038 menjadi 9.419 signifikan dengan harga saham yang naik dari 720 menjadi 995. DPS yang juga naik dari 10,61 menjadi 12,98 signifikan dengan harga saham yang juga naik ditahun tersebut.

Tahun 2008 kurs naik menjadi sebesar 10.950, dimana hal ini berbanding terbalik dengan harga saham turun menjadi 231, diikuti dengan jumlah DPS yang naik menjadi 15,04. Kemudian, pada tahun 2009 kurs turun menjadi 9400 dan DPS turun menjadi 11,51, hal ini berbanding terbalik dengan harga saham yang naik menjadi sebesar 360. Pada tahun 2010 kurs turun kembali menjadi 8991 berbanding terbalik dengan DPS yang naik menjadi 28,26 lalu harga saham naik menjadi 702. Tahun 2011 kurs naik menjadi 9.068 dan DPS pun naik menjadi

32,35 hal ini berbanding terbalik dengan harga saham yang turun menjadi 613. Tahun 2012 kurs masih naik menjadi 9.670 sedangkan DPS justru turun menjadi 31,10 namun harga saham justru kembali naik menjadi 1.777. Tahun 2013 kurs naik menjadi 12.189 dan DPS turun menjadi 23,50 sedangkan harga saham turun menjadi 1.581. Tahun 2014 kurs naik menjadi 12.440 dan DPS juga naik menjadi 67,6 signifikan dengan harga saham yang juga naik menjadi 3.283. Tahun 2015 kurs tetap naik menjadi 13.795 sedangkan DPS turun menjadi 18,2 signifikan dengan harga saham yang turun dengan nilai 2.550.

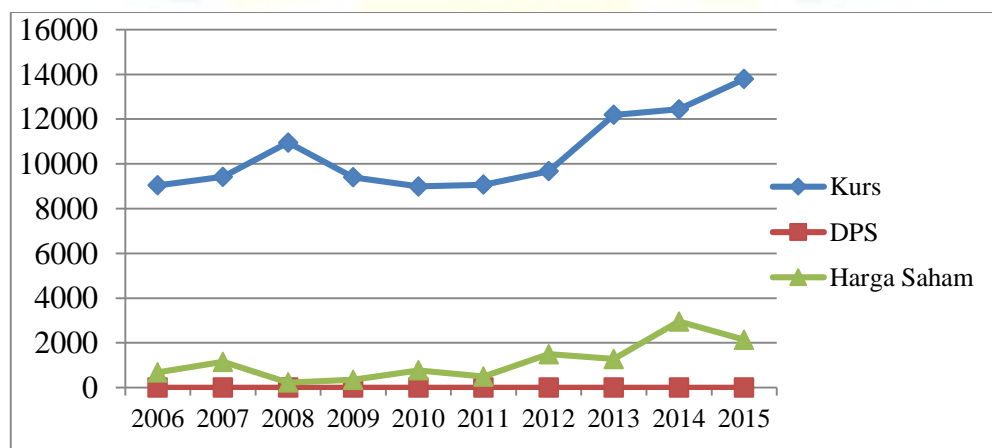
Kurs dan Dividen Per Saham mengalami fluktuasi yang diakibatkan oleh tidak stabilnya kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut dilihat dari perubahan harga saham yang diterima oleh investor juga mengalami fluktuasi dari tahun 2006 sampai dengan 2015. Dari data tersebut, menunjukkan bahwa masih ada rata-rata harga saham yang memiliki nilai negatif. Dengan demikian, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yang salah satunya adalah untuk menarik minat investor dalam berinvestasi di perusahaan. Karena pasar modal mempunyai peranan penting dalam menunjang kesuksesan sebuah perusahaan. Bahkan menurut Agus Sartono dalam bukunya mengemukakan bahwa, melalui pasar modal perusahaan akan dapat menata kembali struktur modal agar lebih baik.¹³ Hal ini menunjukkan bahwa peran pasar modal bagi perkembangan perusahaan juga penting.

Penelitian mengenai harga saham telah banyak dilakukan karena pentingnya faktor fundamental dalam mempengaruhi nilai harga saham. Akan

¹³ Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta, BPFE 2010) hlm.23.

tetapi, berdasarkan bukti secara empiris yang menghubungkan faktor-faktor fundamental dengan harga saham masih berbeda-beda sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk membuktikan kedua faktor tersebut (Kurs dan DPS) terhadap harga saham. Karena adanya faktor dari harga saham yang berubah – ubah setiap detiknya maka peneliti mengambil sampel di akhir periode dari harga saham tersebut. Hal ini untuk menentukan seberapa besar pengaruh perubahan yang terjadi oleh karena banyaknya pergerakan harga saham itu.

Untuk mengetahui pergerakan dari grafik yang lebih menjelaskan tentang pengaruh antar variaabel X1 Kurs, X2 DPS, dan Y Harga Saham berikut adalah data dari perkembangan Kurs mata uang (Dollar) dan Dividen Per Saham (DPS) terhadap Harga Saham Pada perusahaan yang penulis teliti yakni PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Periode 2006-2015.



Sumber publikasi PT. Adhi Karya (data diolah oleh penulis)

Grafik 1.1
Perkembangan Kurs Mata Uang dan Dividen Per Saham Terhadap Harga Saham PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2006 – 2015

Pada tahun 2006 Kurs mata uang Dollar terhadap Rupiah mengalami fluktuasi karena dari tahun 2006 sampai 2007 mengalami kenaikan. Kurs Dollar

terhadap Rupiah mengalami penurunan di tahun 2008. Pada tahun 2009 sampai 2010 mengalami penurunan kembali secara teori Kurs sangat berpengaruh terhadap harga saham, oleh karena itu jika kurs turun otomatis harga saham akan mengalami penurunan.

Dividen Per Saham juga sangat berpengaruh terhadap harga saham pada grafik diatas pada tahun 2006 sampai 2008 Dividen Per Saham mengalami kenaikan secara terus menerus, Dividen Per saham membahas seberapa besar deviden yang akan dibagikan kepada para pemegang saham. Dividen Per Saham berpengaruh terhadap harga saham jika kenaikan Dividen per Saham meningkat setiap tahun maka harga saham mengalami meningkat.

Berdasarkan latar belakang masalah ini, peneliti melakukan penelitian tentang pengaruh perubahan kurs mata uang dan jumlah dividen per saham terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). studi pada PT.Adhi Karya (persero) Tbk periode 2006 – 2015.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang di atas, peneliti berpendapat bahwa jika kurs mata uang dan jumlah deviden per saham mengalami kenaikan maka harga saham akan cenderung naik, begitupun sebaliknya. Maka dari yang telah diuraikan pada data di atas, selanjutnya peneliti merumuskannya ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh perubahan Kurs Mata Uang secara parsial terhadap Harga Saham pada PT. Adhi Karya (persero) Tbk.

2. Seberapa besar pengaruh Dividen Per Saham (DPS) secara parsial terhadap Harga Saham pada PT. Adhi Karya (persero) Tbk
3. Seberapa besar Pengaruh Kurs Mata Uang dan Dividen Per Saham (DPS) secara simultan terhadap Harga Saham pada PT. Adhi Karya (persero)Tbk.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kurs Mata Uang secara parsial terhadap Harga Saham pada PT. Adhi Karya (persero) Tbk
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Dividen Per Saham secara parsial terhadap Harga Saham pada PT. Adhi Karya (persero)Tbk
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kurs Mata Uang dan Dividen Per Share (DPS) secara simultan terhadap Harga Saham pada PT. Adhi Karya (persero)Tbk.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan baik secara akademik maupun praktisi, seperti peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademik
 - a. Mendeskripsikan pengaruh Kurs Mata Uang dan Dividen per share (DPS) terhadap harga saham pada PT Adhi Karya, Tbk.;
 - b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh Kurs Mata Uang dan Dividen per share (DPS) terhadap harga saham pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk.

- c. Mengembangkan konsep dan teori Kurs Mata Uang dan Dividen per share (DPS) terhadap harga saham pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk.;

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi pihak perusahaan menjadi bahan pertimbangan untuk merumuskan berbagai kebijakan dalam pengendalian Kurs Mata Uang dan Deviden per share (DPS) terhadap harga saham pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk.;
- b. Bagi penulis sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Syariah dan Hukum.
- c. Bagi masyarakat umum menjadi bahan pertimbangan untuk mengetahui kondisi likuiditas dan mengambil keputusan untuk investasi.
- d. Bagi pemerintah dapat menjadi bahan pertimbangan merumuskan kebijakan untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG